

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023

Ade Darningsih¹, Rindy Citra Dewi², Dodi Suryadi³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

adedarningsih865@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between the effects of liquidity, profitability, and leverage on tax aggressiveness with company size as a moderating variable in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2019-2023. The sample of this study amounted to 30 companies times 5 years, so the total data obtained was 150 using purposive sampling technique. The data in this study are secondary data in the form of annual data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, the official website of the relevant company. The data analysis method used in this research is multiple linear regression using eviews 12. The results of this study state that liquidity partially has no effect and is significant to tax aggressiveness with a probability value of $0,9062 > 0,05$. Profitability partially has a positive and significant effect on tax aggressiveness with a probability value of $0,0093 < 0,05$. Leverage partially has no effect and is significant to tax aggressiveness with a probability value of $0,1277 > 0,05$. Company size is able to moderate the effect of liquidity on tax aggressiveness with a probability value of $0,0214 < 0,05$. Company size is able to moderate the effect of profitability on tax aggressiveness with a probability value of $0,0000 < 0,05$. Company size is not able to moderate the effect of leverage on tax aggressiveness with a probability value of $0,8523 > 0,05$.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage, Tax Aggressiveness, and Company Size.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. Sampel penelitian ini berjumlah 30 perusahaan di kali 5 tahun, jadi total data yang diperoleh sebanyak 150 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan terkait. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software eviews 12. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas sebesar $0,9062 > 0,05$. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas sebesar $0,0093 < 0,05$. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas sebesar $0,1277 > 0,05$. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas sebesar $0,0214 < 0,05$. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas sebesar $0,8523 > 0,05$.

Kata kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Agresivitas Pajak, dan Ukuran Perusahaan.*

JUBIKO is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang besar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar pula. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki perencanaan pembangunan di seluruh aspek kehidupan masyarakat. Di Indonesia terdapat beberapa perencanaan pembangunan, meliputi perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang. Negara

membutuhkan sumber dana untuk merealisasikan pembangunan. Salah satu pendapatan terbesar negara Indonesia berasal dari pajak yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara. Sumber pajak di Indonesia berasal dari wajib pajak orang pribadi maupun badan. Pajak dapat diartikan sebagai kontribusi wajib pajak pada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Agar

pendapatan dari sektor pajak terus meningkat pemerintah akan terus berusaha memperluas tax base, dan tax ratio.

Tabel 1.1
Tax ratio Indonesia tahun 2019-2023

Tax ratio	2019	2020	2021	2022	2023
Tax ratio perpajakan terhadap PDB (%)	9,76	8,33	9,11	10,4	10,21

Sumber : www.cnbcindonesia.co.id

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi penerimaan pajak dalam 5 tahun terakhir. Target *tax ratio* 2024 yang ditetapkan sebesar 9,91% -10,81% dari PDB. Target ini naik sedikit dari *outlook tax ratio* tahun 2023 dan kurang lebihnya sama dengan *tax ratio* 2022. Apabila dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, *tax ratio* Indonesia mulai membaik meskipun masih stagnan. Hal ini dapat dilihat dari fluktuasi penerimaan pajak, namun tidak sesuai dengan kepentingan wajib pajak badan atau perusahaan dimana perusahaan berusaha untuk meminimalisir beban pajaknya untuk memperoleh keuntungan yang besar. Oleh karena itu, kepentingan yang tidak sejalan antara pemerintah dan wajib pajak badan dapat menimbulkan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak sangat mudah dilakukan di Indonesia dikarenakan sistem pajak di Indonesia menganut sistem *self assessment*.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210525132736-532-646698/pengusaha-khawatir-tarif-pph-naik-picu-penghindaran-pajak>

Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban membayar pajak, baik itu secara legal maupun ilegal. Agresivitas pajak bisa diidentifikasi sebagai tindakan-tindakan yang digunakan oleh perusahaan maupun individu, baik itu yang sesuai dengan hukum maupun tidak sesuai dengan hukum yang dilakukan untuk menurunkan laba kena pajak. Adapun cara yang digunakan pemerintah untuk menanggapi kasus agresivitas pajak itu sendiri yaitu pemerintah meningkatkan kapasitas Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan, serta reformasi peraturan pajak. Agresivitas pajak dilakukan oleh perusahaan karena percaya bahwa pembayaran pajak secara negatif dapat mengurangi posisi keuangannya, kinerja keuangan, likuiditas, hasil operasional serta arus kas perusahaan (Setyastrini et al., 2021).

Menurut laporan *Tax Justice Network*, Indonesia diperkirakan akan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat) akibat agresivitas pajak. Pada tajuk berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19* yang dilaporkan *Tax Justice News* bahwa pada total sebesar Rp 68,7 triliun, kerugian tersebut disebabkan oleh wajib pajak badan yang melakukan agresivitas pajak di Indonesia. Jumlah kerugian yang disebabkan mencapai US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6

triliun. Sedangkan sisanya, berasal dari wajib pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun. Kementerian Keuangan menentukan dengan tegas target penerimaan pajak tahun 2020 capai Rp 1.198,82 triliun. Dengan demikian, estimasi penghindaran pajak tersebut setara dengan 5,7 persen dari target akhir 2020. Pada nilai penghindaran pajak tersebut diperkirakan setara dengan 5,16 persen apabila dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak 2019 dengan jumlah Rp 1.332 triliun. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/-Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>

Pada tahun 2019 terjadi kasus agresivitas pajak yang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama (British American Tobacco). Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan agresivitas pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun atau sekitar Rp 199 miliar (asumsi kurs Rp 14.200/US\$, akibat dari pembayaran bunga pinjaman. Kasus selanjutnya dialami oleh PT Adaro Energy Tbk yang merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara terbesar Indonesia. PT Adaro Energy Tbk telah melakukan agresivitas pajak dengan melakukan pengalihan keuntungan perusahaannya yang berada di Indonesia ke anak usahanya di Singapura untuk menghindari pajak di Indonesia. <https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dollar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/>

Dapat dilihat bahwa tidak tercapainya target penerimaan perpajakan salah satunya karena tindakan agresivitas pajak. Penerimaan pajak sangat berfluktuasi, meskipun agresivitas pajak secara literal tidak melanggar hukum, semua pihak sepakat bahwa yang namanya penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Tindakan agresivitas pajak ini memperbesar potensi kerugian negara karena kurangnya jumlah pajak yang masuk ke kas negara dari yang seharusnya sehingga penerimaan negara berkurang.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya yang dibayar dengan menggunakan harta lancar perusahaan. Sebuah perusahaan akan memiliki suatu tingkat likuiditas yang semakin besar jika jumlah aktiva-aktiva lancarnya jauh lebih besar daripada jumlah hutang-hutang lancarnya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan akan tidak patuh terhadap pajak demi mempertahankan arus kas perusahaan daripada harus membayar pajak.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menyisihkan laba dari pendapatan. Profitabilitas juga diidentifikasi dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang juga dikenal dengan (ROA) dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dengan laba yang tinggi berdampak pada beban pajak terutang yang juga tinggi, sehingga membuat perusahaan seringkali memanfaatkan adanya insentif tarif pajak sebagai upaya tindakan agresivitas pajak.

Leverage menjadi faktor ketiga selanjutnya yang dianggap mempengaruhi agresivitas pajak. *Leverage* diartikan sebagai kemampuan modal perusahaan untuk menjalankan usahanya yang berasal dari hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga memakan laba sebelum pajak dan dengan demikian menurunkan beban pajak perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak sehingga perusahaan kemungkinan akan memiliki peluang untuk melakukan agresivitas pajak.

Selanjutnya faktor keempat yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Dimana ukuran perusahaan diukur dengan total aset atau besar aset perusahaan tersebut dihitung dengan logaritma dari total aktiva. Besar atau kecilnya perusahaan akan mempengaruhi pembayaran pajak karena ukuran perusahaan menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan transaksi yang terjadi juga akan semakin banyak sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah agar dapat melakukan tindakan agresivitas pajak.

2. Metodologi Penelitian

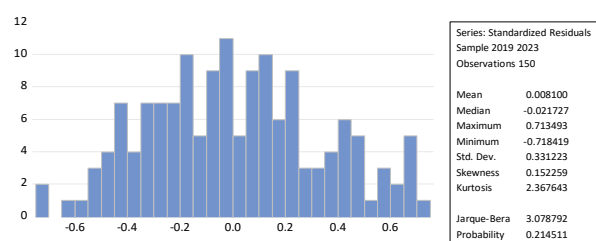
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara. Teknik yang dipakai untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan melalui metode kepustakaan dan dokumentasi. Metode kepustakaan ini peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan referensi untuk mengolah data melalui membaca dan mempelajari yang ada di buku, jurnal ekonomi, skripsi, tesis dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Dan metode dokumentasi yakni dengan mencari dan mengunduh laporan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 serta melakukan pemilihan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Populasi dari penelitian ini berjumlah 95 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dari 95 populasi perusahaan subsektor makanan dan minuman diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknologi komputer yaitu software *Econometric Views* (Eviews 12).

3. Hasil dan Pembahasan

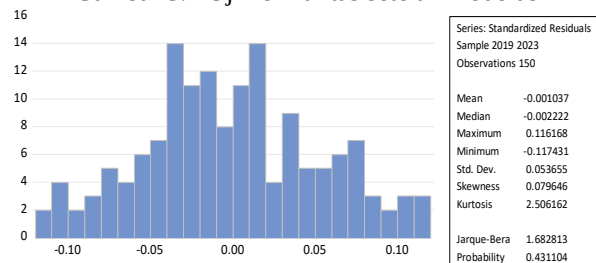
Analisis yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik (uji normalitas) dan diperoleh hasil bahwa data yang digunakan telah berdistribusi dengan normal serta model penelitian telah terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian yang telah dilakukan pada uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier telah didapatkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan adalah model *random effect*. Analisis selanjutnya adalah regresi data panel dan uji hipotesis. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Gambar 3.1 Uji normalitas sebelum moderasi



Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera pada gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 3,078792 dengan probability 0,214511. Karena nilai probability 0,214511 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 3.2 Uji normalitas setelah moderasi



Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera pada gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 1,682813 dengan probability 0,431104. Karena nilai probability 0,431104 > 0,05 maka dapat dikatakan

bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3.1 Uji multikolinearitas sebelum moderasi

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000802	11.24584	NA
X1	1.66E-05	3.423001	1.406815
X2	0.019015	3.571929	1.078061
X3	0.000248	3.792998	1.488236

Pada tabel ini terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki Centered VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3.2 Uji multikolinearitas setelah moderasi

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.039559	560.0512	NA
X1	1.69E-05	3.514809	1.444546
X2	0.020236	3.837732	1.158284
X3	0.000248	3.837940	1.505870
Z	4.27E-05	526.9155	1.198574

Pada tabel terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki Centered VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3.3 Uji heteroskedastisitas sebelum moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.220640	0.011571	19.06795	0.0000
X1	-0.001183	0.001770	-0.668112	0.5051
X2	-0.341847	0.233849	-1.461826	0.1459
X3	0.010682	0.007866	1.358054	0.1765

Pada tabel terlihat bahwa nilai Prob. F hitung besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga, berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima yang artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.4 Uji heteroskedastisitas setelah moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.985785	0.753242	-1.308723	0.1927
X1	0.001876	0.001591	1.178889	0.2404
X2	9.523841	4.935480	1.929669	0.0556
X3	1.111809	0.561485	1.980124	0.0496
Z	0.355827	0.223836	1.589677	0.1141
X1_Z	-0.000959	0.002422	-0.395919	0.6928
X2_Z	-2.863376	1.471088	-1.946434	0.0536
X3_Z	-0.319792	0.165714	-1.929778	0.0556

Pada tabel terlihat bahwa nilai Prob. F hitung besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga, berdasarkan hasil uji

hipotesis H_0 diterima yang artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.5 Uji autokorelasi sebelum moderasi

R-squared	0.090647	Mean dependent var	-0.830885
Adjusted R-squared	0.071962	S.D. dependent var	0.299327
S.E. of regression	0.288356	Sum squared resid	12.13976
F-statistic	4.851232	Durbin-Watson stat	2.027958
Prob(F-statistic)	0.003016		

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai statistik *Durbin Watson* adalah 2,0279. Pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 150 dan jumlah variabel independen (k=3), maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapat nilai Du sebesar 1,7741. Dimana $Du < D < 4-Du$, karena nilai DW 2,0279 lebih besar dari batas Du 1,7741 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3.6 Uji autokorelasi setelah moderasi

R-squared	0.745945	Mean dependent var	0.117799
Adjusted R-squared	0.733421	S.D. dependent var	0.088305
S.E. of regression	0.045593	Sum squared resid	0.295181
F-statistic	59.56210	Durbin-Watson stat	1.907657
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai statistik *Durbin Watson* adalah 1,9076. Pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 150 dan jumlah variabel independen (k=3), maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapat nilai Du sebesar 1,7741. Dimana $Du < D < 4-Du$, karena nilai DW 1,9076 lebih besar dari batas Du 1,7741 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3.7 Uji regresi data panel estimasi random effect (RE) sebelum moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.396032	0.122006	-11.44230	0.0000
X1	-0.008139	0.068975	-0.117996	0.9062
X2	-1.390478	0.527341	-2.636771	0.0093
X3	0.098057	0.064001	1.532123	0.1277
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.186907		0.2935
Idiosyncratic random		0.290017		0.7065
Weighted Statistics				
R-squared	0.090647	Mean dependent var	-0.830885	
Adjusted R-squared	0.071962	S.D. dependent var	0.299327	
S.E. of regression	0.288356	Sum squared resid	12.13976	
F-statistic	4.851232	Durbin-Watson stat	2.027958	
Prob(F-statistic)	0.003016			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.087455	Mean dependent var	-1.457419	
Sum squared resid	16.81409	Durbin-Watson stat	1.464183	

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -1,396032 - 0,008139(X1) - 1,390478(X2) + 0,098057(X3) + e$$
 dengan X1 adalah likuiditas, X2 adalah profitabilitas dan X3 adalah *leverage*.

Tabel 3.8 Uji regresi data panel estimasi random effect (RE) setelah moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.217341	0.971112	0.223806	0.8232
X1	-0.012922	0.005929	-2.179526	0.0309
X2	-0.147898	0.007947	-18.61057	0.0000
X3	0.210098	1.036201	0.202758	0.8396
Z	-0.142831	0.285763	-0.499825	0.6180
X1_Z	0.017658	0.007591	2.326346	0.0214
X2_Z	0.304747	0.037960	8.028046	0.0000
X3_Z	-0.056796	0.304598	-0.186463	0.8523
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.036990	0.4079	
Idiosyncratic random		0.044562	0.5921	
Weighted Statistics				
R-squared	0.745945	Mean dependent var	0.117799	
Adjusted R-squared	0.733421	S.D. dependent var	0.088305	
S.E. of regression	0.045593	Sum squared resid	0.295181	
F-statistic	59.56210	Durbin-Watson stat	1.907657	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.732962	Mean dependent var	0.248361	
Sum squared resid	0.483752	Durbin-Watson stat	1.164033	

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0,217341 - 0,012922(X1) - 0,147898(X2) + 0,210098(X3) - 0,142831(Z) + 0,017658[X1*Z] + 0,304747[X2*Z] - 0,056796[X3*Z] + e$$
 dengan X1 adalah likuiditas, X2 adalah profitabilitas dan X3 adalah *leverage*, Z adalah ukuran perusahaan, X1_Z adalah likuiditas dikali ukuran perusahaan, X2_Z adalah profitabilitas dikali ukuran perusahaan, dan X3_Z adalah *leverage* dikali ukuran perusahaan.

Tabel 3.9 Uji t sebelum moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.396032	0.122006	-11.44230	0.0000
X1	-0.008139	0.068975	-0.117996	0.9062
X2	-1.390478	0.527341	-2.636771	0.0093
X3	0.098057	0.064001	1.532123	0.1277

Tabel 3.10 Uji t setelah moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.217341	0.971112	0.223806	0.8232
X1	-0.012922	0.005929	-2.179526	0.0309
X2	-0.147898	0.007947	-18.61057	0.0000
X3	0.210098	1.036201	0.202758	0.8396
Z	-0.142831	0.285763	-0.499825	0.6180
X1_Z	0.017658	0.007591	2.326346	0.0214
X2_Z	0.304747	0.037960	8.028046	0.0000
X3_Z	-0.056796	0.304598	-0.186463	0.8523

Berdasarkan tabel 3.9 dan 3.10 diatas yang menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dapat diuji sebagai berikut :

1. Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel likuiditas memiliki nilai t-statistik sebesar -0,117996 dengan probabilitas sebesar 0,9062 > 0,05. Karena nilai probability besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Semakin rendah likuiditas perusahaan maka kreditor kurang memiliki kepercayaan terhadap pinjaman modal, maka likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi tindakan agresif yang harus dilakukan untuk memperhitungkan beban pajak, karena perusahaan cenderung menjaga likuiditas dalam kondisi tertentu untuk meningkatkan kepercayaan investor. Jika dikaitkan dengan teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi hubungan antara perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur), maka perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan profit saat ini guna menjaga kestabilan kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang berhutang cenderung kurang aktif dalam menghindari beban pajak dan menjaga stabilitas perusahaan (Ramdhania & Kinasih, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhania & Kinasih, 2021) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya didukung oleh penelitian terdahulu lainnya (JayantoPurba & Kuncahyo, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka tindakan untuk mengurangi laba akan semakin tinggi dengan alasan agar bisa menghindari beban pajak yang lebih tinggi.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel profitabilitas memiliki nilai t-statistik sebesar -2,636771 dengan probabilitas sebesar $0,0093 < 0,05$. Karena nilai probabilitas kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penting yang digunakan untuk melihat serta menilai sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba. Dimana profitabilitas ini dijadikan tolak ukur kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan dan memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang signifikan maka beban pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan tersebut dapat juga ikut meningkat, sehingga memungkinkan untuk dilakukannya mengecilkan angka pajak yang harus dibayar. Adanya peningkatan dalam produktivitas akan berdampak pada laba yang dihasilkan menjadi semakin besar serta jumlah pajak yang harus dibayarkan juga semakin bertambah (Utomo & Fitria, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya didukung oleh penelitian terdahulu lainnya (Herlinda & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi pengembalian modal yang diinvestasikan, semakin baik profitabilitas perusahaan. Sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

3. Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *leverage* memiliki nilai t-statistik sebesar 1,532123 dengan probabilitas sebesar $0,1277 > 0,05$. Karena nilai probabilitas besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima.

Leverage adalah suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang memiliki hutang kepada investor maupun pemegang saham sebagai pembiayaan maka perusahaan akan memiliki

beban bunga yang dapat mengurangi beban pembayaran pajak perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Jika biaya yang ditanggung perusahaan tinggi maka semakin besar juga pengurangan atas laba, sehingga dasar pengenaan pajak semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai rasio *leverage* akan semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailiyah et al., 2024) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya didukung oleh penelitian terdahulu lainnya (Prasetya & Hariyono, 2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Karena tingkat *leverage* yang tinggi, upaya agresif pajak akan dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dari beban bunga sebagai pengurangan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

4. Pengaruh likuiditas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel perkalian likuiditas dengan ukuran perusahaan [$X1*Z$] memiliki nilai t-statistik sebesar 2,326346 dengan probabilitas sebesar $0,0214 < 0,05$. Karena nilai probabilitas kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian likuiditas dengan ukuran perusahaan [$X1*Z$] berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat diterima yaitu likuiditas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Perkalian antara likuiditas dengan ukuran perusahaan bersifat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan adanya ukuran perusahaan yang besar akan semakin banyak pihak yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan tersebut, baik internal maupun eksternal. Perusahaan yang dalam skala besar dilihat dari likuiditasnya yang tinggi dan tingginya laba sehingga perusahaan besar akan mengurangi tindakan agresifnya terhadap pajak dan semakin melakukan agresivitas pajak dengan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maulida et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat

pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak tergantung kepada ukuran perusahaan, artinya agresivitas pajak dapat dilakukan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

5. Pengaruh profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel perkalian profitabilitas dengan ukuran perusahaan [$X2*Z$] memiliki nilai t-statistik sebesar 8,028046 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian profitabilitas dengan ukuran perusahaan [$X2*Z$] berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima diterima yaitu profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Perkalian antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan bersifat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis kelima diterima. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lailiyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh positif profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Perolehan laba yang besar akan mendorong perusahaan mampu untuk membayar pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatnya profitabilitas, sehingga agresivitas pajak yang dilakukan juga akan semakin meningkat.

6. Pengaruh leverage yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel perkalian leverage dengan ukuran perusahaan [$X3*Z$] memiliki nilai t-statistik sebesar -0,186463 dengan probabilitas sebesar $0,8523 > 0,05$. Karena nilai probabilitas besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian leverage dengan ukuran perusahaan [$X3*Z$] tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam ditolak yaitu

leverage yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Perkalian antara leverage dengan ukuran perusahaan bersifat memperlemah pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan tidak memperkuat tetapi memperlemah pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis keenam ditolak. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farhana et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, akan berdampak pada jumlah beban bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya laba sebelum kena pajak dan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga tindakan agresivitas pajak cenderung menurun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dimana likuiditas memiliki nilai t-statistik sebesar -0,117996 dengan probabilitas sebesar $0,9062 > 0,05$.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dimana profitabilitas memiliki nilai t-statistik sebesar -2,636771 dengan probabilitas sebesar $0,0093 < 0,05$.
3. Leverage secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dimana leverage memiliki nilai t-statistik sebesar 1,532123 dengan probabilitas sebesar $0,1277 > 0,05$.
4. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dengan nilai t-statistik sebesar 2,326346 dengan probabilitas sebesar $0,0214 < 0,05$.

5. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dengan nilai t-statistik sebesar 8,028046 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$.

6. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dengan nilai t-statistik sebesar -0,186463 dengan probabilitas sebesar $0,8523 > 0,05$.

5. Saran

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan untuk selalu taat dan patuh dalam membayar kewajiban pajaknya tanpa harus melakukan tindakan agresivitas pajak, karena pajak yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan sumber pendapatan bagi negara. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dari pihak luar terhadap manajer perusahaan, sehingga laporan keuangan tidak bisa dimanipulasi. Selain itu, pada saat yang sama perusahaan dapat meningkatkan solvabilitas ekuitasnya, karena nilai modal yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga bisa memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel-variabel lain serta mengganti proksi yang digunakan dalam menggambarkan variabel penelitian agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih luas dari hasil penelitian ini. Menggunakan sampel perusahaan yang tidak hanya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman saja, tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti subsektor pertambangan dan *property*. Peneliti selanjutnya bisa memperpanjang periode pengamatan yaitu 10 tahun sehingga memperoleh sampel yang lebih dan dapat menggambarkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1] Anggraeni, A. F., Priatna, D. K., Roswinna, W., Latifah, N. A., & Ahada, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 30–41. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858>
- [2] Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2239>
- [3] ARTHA, N. A. K., RINI, G. A. I. S., & DEWI, I. G. A. R. P. (2024). The Influence of Corporate Social Responsibility, Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Aggressivity. *LOKA: JOURNAL OF ENVIRONMENTAL SCIENCES*, 67–73. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i3.257>
- [4] Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- [5] Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial Distress. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance*. <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- [6] JayantoPurba, C. V., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/1005>
- [7] Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 219–236. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1192>
- [8] Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 127–153. <https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5028>
- [9] Lailiyah, C. Z., Massela, A., Yulianto, A., & Khalid, A. A. (2024). Impact of Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness: The Moderating Role of Firm Size in Indonesian Manufacturing Sector. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 10(2), 51–64. <https://doi.org/10.56578/jafas100201>
- [10] Leonardo, G. J., Darmawati, D., & HS, R. (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 70–80. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.24334>
- [11] Madyastuti, N. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. 2 No 4(4), 268–285. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i4.2>
- [12] Maulida, F., Hasanah, N., & Sariwulan, T. (2023). The Effect of Liquidity and Financial Distress on Tax Aggressiveness with Firm Size as The Moderating Variable. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 2(2), 68–85. <https://journal.itqanpreneurs.com/index.php/itqan/index>
- [13] Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- [14] Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247.

- <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i2.1219>
- [15] Ramdani, J., & Yulianto, Y. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Pundi*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.492>
- [16] Ramdhanita, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876>
- [17] Setyastri, N. L. P., Subekti, I., & Prastiwi, A. (2021). Corporate governance and political connection towards the tax aggressiveness of manufacturing companies in Indonesia. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(1), 102–109. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n1.1118>
- [18] Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting* (COSTING), 6(2), 147–157. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9105>
- [19] Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- [20] Yosephine, K., & Gunawan, J. (2023). Influence of Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness With Company Size As Moderating Variable. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies (IJRCMS)*, 5(4), 115–132. <https://doi.org/10.38193/ijrcms.2023.5408>